

Improving Science Learning Outcomes About The Water Cycle Process Through A Mind Mapping Learning Model Assisted By Media Images

Desy Arumndia Sari

SD Negeri 1 Baturan
desyarumn@gmail.com

Article History

accepted 01/08/2021

approved 17/08/2021

published 01/09/2021

Abstract

The background of this research is the problems that occur in learning, namely the results of learning science for fifth grade students at SDN 1 Baturan, Gansuwarno District, Klaten Regency. Therefore the teacher seeks to improve learning. The purpose of this research is to find out whether the use of a mind mapping learning model assisted by media images can improve science learning outcomes about the water cycle process for 5th grade students at SDN 1 Baturan. This learning improvement research uses a mind mapping learning model assisted by image media. Improvement of learning is done in 2 cycles. Cycle 1 was held on April 25 and 26 2019 while cycle 2 was held on May 8 and 9 2019. Data collection techniques through tests included multiple choice questions, essays and descriptions and photo documentation. The results of cycle 1 improvement obtained an average test score of 72.4 with 40% classical completeness. The results of cycle 2 improvement obtained an average test score of 81.35 with 75% classical completeness. The application of the mind mapping learning model assisted by media images can improve the learning outcomes of grade 5 students at SDN 1 Baturan in science lessons about the water cycle process.

Keywords: *Mind mapping, image media, water cycle.*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran yaitu hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 1 Baturan, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten. Oleh karena itu guru berupaya melakukan perbaikan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran mind mapping berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar ipa tentang proses daur air siswa kelas 5 SDN 1 Baturan. Penelitian perbaikan pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran mind mapping berbantuan media gambar. Perbaikan pembelajaran dilakukan dalam 2 siklus. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 25 dan 26 April 2019 sedangkan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 8 dan 9 Mei 2019. Teknik pengumpulan data melalui tes meliputi soal pilihan ganda, esai dan uraian dan foto dokumentasi. Hasil perbaikan siklus 1 diperoleh rata-rata nilai hasil tes 72,4 dengan ketuntasan klasikal 40%. Hasil perbaikan siklus 2 diperoleh rata-rata nilai hasil tes 81,35 dengan ketuntasan klasikal 75%. Penerapan model pembelajaran mind mapping berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN 1 Baturan pada pelajaran IPA tentang proses daur air.

Kata kunci: *Mind mapping, media gambar, daur air.*



PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar pada lingkungan belajar, guru, siswa dan prasarana merupakan factor faktor yang amat penting. Dimana guru harus memilih , mengkombinasikan materi, metode, media dengan pengalaman belajar untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan faktor yang sangat berperan besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Diperlukan kemauan dan kemampuan dari guru untuk menciptakan atmosfer proses pembelajaran dikelas yang menyenangkan bagi siswa.

Dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi dinyatakan bahwa “Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (scientific inquiry) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah”. IPA berasal dari bahasa inggris yaitu Science yang berasal dari singkatan Natural Science. Natural yang dapat diartikan sebagai alamiah atau yang berhubungan dengan alam dan science yang dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan (Sudana, 2016). Widyanto (2016) menyatakan bahwa IPA adalah suatu pengetahuan tentang sistematika alam yang memuat tentang gejala-gejala alam dan peristiwa-peristiwa alam yang bukan hanya memuat fakta namun memuat sikap ilmiah dan metode ilmiah. Jadi IPA dapat dikatakan sebagai ilmu yang mempelajari alam yang memuat fakta, sikap ilmiah, dan metode ilmiah.

Tujuan utama pembelajaran IPA adalah siswa memahami konsep-konsep IPA secara sederhana dan mampu menggunakan metode ilmiah. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka IPA perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu melalui proses dan sikap ilmiah. Dalam IPA di Sekolah Dasar masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan, hal ini yang berkaitan dengan ketetapan penggunaan model atau teknik dalam pembelajaran IPA. peran dari pendidik adalah mengelola serta memberikan pelayanan saat proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik, sehingga anak dekat dengan guru dan suasana kelas tidak membosankan (Uno & Nurdin dalam Fatmah, A. N., dkk., 2018). Selain itu pendidik juga harus dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, sebab pada umumnya sebagian besar siswa tidak senang dengan pembelajaran IPA, karena IPA sebagian besar materinya merupakan materi hafalan. Jika seorang pendidik dalam proses pembelajaran IPA di sekolah dasar tidak mampu membuat suasana pembelajaran menjadi aktif, efektif, dan menyenangkan, maka siswa akan cenderung bosan dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Dampak yang akan terjadi adalah penurunan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPA yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, dampaknya juga akan berpengaruh terhadap semangat yang dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada siswa kelas V SDN 1 Baturan Kecamatan Gantiwarno diketahui bahwa di dalam proses pembelajaran IPA di kelas Sebagian siswa tidak memperhatikan di saat pembelajaran. Dan selama proses belajar mengajar berlangsung, siswa kurang aktif dan juga hasil Berdasarkan hasil tes formatif diakhir program pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 1 Baturan Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten, didefinisikan masih banyak siswa yang belum tuntas dalam KD tersebut, ini terlihat dari 20 siswa anak kelas V hanya 11 siswa yang mendapat diatas KKM atau tuntas, sedangkan 9 siswa masih belum tuntas. Tingkat ketuntasan hanya mencapai 55%. Melihat dari kondisi tersebut, akhirnya penulis mempunyai ide untuk memperbaiki hasil penelitian anak tersebut dengan berusaha untuk melakukan perbaikan pembelajaran.

Setelah dianalisis dan didiskusikan dengan supervisor 2, masalah-masalah itu dapat diatasi dengan penggunaan mpdel pembelajaran mind mapping berbantuan media gambar pada saat proses pembelajaran. Peneliti memilih model mind mapping berbantuan media gambar, karena model mind mapping dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran yang variatif. Mind mapping mampu meningkatkan aktivitas siswa karena siswa dituntut untuk memunculkan ide-idenya membuat mind mapping mereka sendiri. Mind mapping mampu mengasah kemampuan kerja otak siswa karena mapping penuh dengan unsur kreativitas. Melalui model pembelajaran mind mapping siswa dapat mencatat dengan cara yang lebih kreatif sehingga dengan sendirinya materi yang mereka catat akan terekam dalam ingatan siswa.

Nureva & Citra (2017) menyatakan bahwa mind mapping adalah suatu alat bantu untuk menggali kreativitas peserta didik untuk berfikir tentang suatu materi yang sudah dijelaskan maupun materi yang belum dijelaskan oleh gurunya di sekolah. Menurut Windura (2013: 12) Mind Map adalah sistem belajar dan berpikir yang menggunakan kedua belah otak, sesuai dengan kerja alami otak, mengeluarkan seluruh potensi dan kapasitas otak, mencerminkan secara internal di dalam otak saat belajar dan berpikir. Manfaat mind map bagi siswa: mencatat, meringkas, mengarang, berpikir analisis, berpikir kreatif, merencanakan jadwal, mengurai artikel bacaan, dan mengurai soal cerita. Mind map adalah bentuk visual atau gambar, sehingga mudah untuk dilihat, dibayangkan, ditelusuri, dibagikan kepada orang lain, dipresentasikan dan didiskusikan bersama.

Menurut Nengsih (2016) Media membuat kemampuan otak kanan dan otak kiri siswa menjadi kreatif karena media ini menggunakan warna, gambar, imajinasi yang dimiliki, dan bahasa dan dapat membantu siswa untuk mengingat lebih lama materi yang telah dipelajari oleh siswa. Aqib (2014: 50) "Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar siswa". Media gambar mampu mengatasi keterbatasan pengamatan, keterbatasan ruang dan waktu siswa. Melalui gambar siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam mengumpulkan informasi mengenai teknologi pada masa yang telah lalu. Sehingga media gambar peneliti pandang sebagai media yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA kelas V SDN 1 Baturan Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten.

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 1 Baturan Kecamatan Gantiwarno. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Baturan Tahun Ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 13 perempuan dan 7 laki-laki. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat beberapa siklus. Dalam perencanaan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 25 dan 26 April 2019 sedangkan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 8 dan 9 Mei 2019. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tes, dokumentasi dan observasi. Observasi meliputi observasi keterlaksanaan model pembelajaran mind mapping berbantuan media gambar, sikap peserta didik dan keterampilan. Untuk hasil belajar menggunakan tes mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data hasil penelitian yang berasal dari evaluasi yang di berikan, hasil gambar Mind Map dan hasil observasi tindakan. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, siswa cukup aktif memperhatikan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan guru. Siswa

juga aktif dalam mengerjakan tugas baik secara individu maupun kelompok. Kemampuan memahami proses daur air belum dapat dipahami oleh seluruh siswa. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sehingga hasil tes mandiri siklus I belum menunjukkan peningkatan maksimal, karena nilai rata-rata siswa mencapai 72,4 tetapi siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 10 siswa atau 50% dari 20 siswa.

Tabel 1. Frekuensi Nilai Siklus 1 IPA dengan materi daur Siswa Kelas V SDN 1 Baturan

Klasifikasi Keberhasilan	Nilai	Banyak Siswa	Persentase
Sangat kurang	≤ 44	2	10 %
Kurang	45 – 59	2	10 %
Sedang	60 – 74	6	30 %
Baik	75 – 89	7	35 %
Sangat baik	≥ 90	3	15 %

Dari penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran mind mapping berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi daur air pada siswa kelas V SDN 1 Baturan Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten. Hal ini nampak jelas dengan adanya peningkatan-peningkatan nilai yang diperoleh siswa baik secara perorangan maupun klasikal pada setiap siklus sebagaimana terlihat pada tabel 3.

Dengan demikian dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa model pembelajaran mind mapping berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi daur air pada siswa kelas V SDN 1 Baturan Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten pada khususnya, dan siswa kelas V Sekolah Dasar lain pada umumnya.

SIMPULAN

Dari proses dan hasil perbaikan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi daur air menggunakan model pembelajaran mind mapping berbantuan media gambar, telah dilaksanakan dalam dua siklus kegiatan, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut. Pembelajaran IPA dengan model pembelajaran mind mapping berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi daur air di kelas V SDN 1 Baturan. Terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS materi daur air dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping berbantuan media gambar. Hasil tes rata-rata siswa selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai yang mereka peroleh dalam tes evaluasi siklus I dan II mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Jika pada siklus I ketuntasan siswa hanya 40 % menjadi 75 % pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Aen, Rohaetul & Uus Kuswendi (2020). Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Siswa Sd Menggunakan Media Visual Berupa Media Gambar Dalam Pembelajaran Ipa. Vol. 3 No. 3
- Agustina, Dina., Agus Suyatna, & Eko Suyanto (2017). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar Bergerak Dengan Gambar Diam. Vol. 5, No.3.
- Cantona, I Gede Aric & I Sudarma Komang (2020). Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Mind Mapping Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. Vol. 3 No. 2.

- Citrasmi, Ni Wayan, Nyoman Wirya & I Made Tegeh (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa di SD. Vol.4 No.2
- Ma'ruf, Abdul Hakim., Mohammad Syafi'i & Arie Purwa Kusuma (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis HOTS Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. Vol.8 No. 3
- Safitri, Dyah (2016). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd N Balangan 1. Vol.V No.3.
- Setyarini, Devi. (2019). Metode Pembelajaran Mind Map Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Didik Sekolah Dasar. Vol.6 No. 1.
- Utami, Yunita Setyo (2020). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa. Vol. 2 No. 1.
- Wahyuningtyas, Rizki & Bambang Suteng Sulasmo (2020). Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. Vol.2 No. 1
- Wati, Ni Nyoman Kurnia (2021). Dampak Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Vol. 5 No. 4